

MEKANISME PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BIDANG KEWIRAUSAHAAN DALAM MEWUJUDKAN DESA WONODOYO MENJADI DESA RAMAH PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK (DRPPA)

Heni Lestari Dwi Fitriyanti¹, Butuh Damai Saputra², Catur Agus Supriyadi³, Erina Mawanti⁴,
Khoirul Hidayah⁵, Sri Lestari⁶, Siti Hartatik⁷, Rahma Putri Pramudita⁸, Hermawanto⁹, Aghdani
Rifkianto Adam¹⁰, Roso Prajoko¹¹, Aris Budi Prasetyo¹²

^{1,6}Fakultas Hukum, Universitas Boyolali.

^{2,4,5,8,9}Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali.

^{3,10,12}Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Boyolali.

^{7,11}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Boyolali.

Email : mastopan2020@gmail.com

ABSTRACT

Community Service Program (KKN) is one of the activities to realize the Tri Dharma of Higher Education which includes education, research, and community service. Through community service activities in Wonodoyo Village, a synergy was created between students and village officials as well as the local community, especially women, in an effort to empower women. Student service in this case is to provide socialization in realizing Wonodoyo Village into a Women-Friendly and Child-Care Village by explaining the indicators of women's empowerment in the field of entrepreneurship, which is in accordance with the direction of the President of the Republic of Indonesia to the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection, namely increasing women's empowerment in entrepreneurship with a gender perspective. In this case the research method used is the type of field research or called the "Field Research" method. The purpose of this socialization is for the Wonodoyo Village community, especially women, to gain more knowledge about the importance of entrepreneurship in empowering women so that they get more attention from the village government and the central government to improve their welfare so that Wonodoyo Village can become a Women-Friendly Village and Care for Children.

Keywords: KKN, Women and Child Friendly Village, Gender Mainstreaming

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Wonodoyo terciptalah suatu sinergi antara mahasiswa dan juga perangkat desa serta masyarakat setempat khususnya perempuan dalam upaya pemberdayaan perempuan. Pengabdian mahasiswa dalam hal tersebut yakni memberikan sosialisasi dalam mewujudkan Desa Wonodoyo menjadi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak dengan menjelaskan indikator pemberdayaan perempuan dalam bidang kewirausahaan yang mana hal tersebut sesuai arahan Presiden Republik Indonesia kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu peningkatan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan yang berperspektif gender. Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan atau disebut metode "Field Research". Tujuan dari sosialisasi ini yaitu agar masyarakat Desa Wonodoyo khususnya perempuan mendapatkan pengetahuan lebih tentang pentingnya kewirausahaan dalam pemberdayaan perempuan sehingga mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah desa serta pemerintahan pusat untuk meningkatkan

kesejahteraannya sehingga Desa Wonodoyo bisa menjadi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak.

Kata kunci: KKN, Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, Pengarusutamaan Gender

PENDAHULUAN

Desa Wonodoyo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali dengan luas wilayah mencapai 558,0675 hektar. Desa Wonodoyo terbagi menjadi 3 RW dan 23 RT dengan jumlah total 2677 penduduk, 922 KK sedangkan jumlah penduduk perempuan tercatat 1320 penduduk. Mata pencaharian masyarakat Desa Wonodoyo cukup beragam, mulai dari karyawan swasta, pekerja bangunan, ternak, buruh dan petani. Akan tetapi, mayoritas penduduk Desa Wonodoyo berprofesi sebagai petani atau buruh tani termasuk perempuan. Para perempuan di Desa Wonodoyo ini bekerja bersama dengan suami untuk mengurus ladang mereka sendiri ataupun ladang orang lain. Di Desa Wonodoyo sudah terdapat banyak kelompok-kelompok pemberdayaan perempuan yaitu PKK desa, KWT (Kelompok Wanita Tani) dan juga perkumpulan ibu-ibu per RT yang mana didalamnya masih sedikit sekali peran perempuan untuk berwirausaha atau memiliki pendapatan sendiri dari berwiraswasta. Banyak faktor yang mempengaruhi para perempuan di Desa Wonodoyo ini untuk berwirausaha untuk kesejahteraan mereka sehingga walaupun sudah banyak kelompok-kelompok pemberdayaan perempuan di Desa Wonodoyo namun belum terorganisir dalam upaya bersama berwirausaha.

Di dalam Peraturan Daerah Boyolali no 4 tahun 2022 tentang Pengarusutamaan Gender diterangkan bahwa Pemberdayaan Perempuan adalah proses peningkatan kualitas sumber daya perempuan dalam segala aspek pembangunan. Dan dalam pelaksanaan PUG, Bupati serta Wakil Bupati bertanggung jawab atas hal tersebut. Setiap dunia usaha dan lembaga swadaya masyarakat bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan penyelenggaraan PUG dan melakukan komunikasi, informasi dan edukasi untuk mendukung terwujudnya tujuan PUG. Bisa disimpulkan bahwasanya dalam terciptanya pengarusutamaan gender merupakan tanggung jawab pemerintah daerah dalam menyejahterakan masyarakat khususnya perempuan. Dan dalam implementasi di desa yang dikhususkan untuk gender perempuan serta anak ada sebuah program mewujudkan sebuah desa menjadi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak yang mana mekanisme maupun segala bentuk upaya perwujudan dibawah naungan Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak sedangkan di Boyolali Dinas yang menaungi yaitu Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak.

Dari hal tersebut maka penulis ingin membantu perangkat desa serta kelompok-kelompok pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Wonodoyo untuk menjadikan Desa Wonodoyo Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak dengan memberikan sosialisasi program DRPPA yang telah dicanangkan pemerintahan untuk desa demi kesejahteraan perempuan yang berperspektif gender. Sehingga dari sosialisasi ini para ketua kelompok pemberdayaan perempuan maupun perangkat desa akan lebih memahami mekanisme dari program DRPPA sehingga lebih mudah dalam merealisasikan program tersebut sehingga tujuan dari program DRPPA tersebut bisa segera dirasakan dan terealisasikan di dalam masyarakat.

METODE

Kegiatan sosialisasi tentang mekanisme DRPPA dalam rangkaian KKN pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wonodoyo, Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali pada hari Kamis tanggal 16 November 2023 di Rumah Bapak Sih Hono selaku Sekretaris Desa Wonodoyo dengan peserta sosialisasi Pengurus PKK, Pengurus KWT, seluruh Ketua RT Desa Wonodoyo dan juga seluruh perangkat Desa Wonodoyo serta tokoh masyarakat Desa Wonodoyo. Pelaksanaan dari sosialisasi ini yaitu melalui beberapa tahapan :

a. Observasi dan wawancara

Dalam tahap ini penulis menggali informasi dari Perangkat Desa, Ketua PKK, Ketua KWT serta Ibu Ketua RT di Desa Wonodoyo tentang pemberdayaan perempuan yang sudah ada di Desa Wonodoyo itu apa saja kemudian menganalisis apakah di Desa Wonodoyo sudah ada kewirausahaan atau dalam hal ini adalah UMKM yang sudah berjalan ataupun termanajemen dengan baik serta mencari tahu kendala apa yang dihadapi dalam pengupayaan pemberdayaan perempuan dalam hal wirausaha.

b. Menganalisis

Dalam tahap ini penulis dapat menganalisis dari hasil observasi dan wawancara bahwasanya semua kelompok pemberdayaan perempuan serta tokoh-tokoh masyarakat di Desa Wonodoyo sudah mengambil peran perempuan di dalamnya dan perempuan di Wonodoyo pun suara mereka tetaplah didengar oleh semua kalangan saat menyampaikan pendapat namun ada beberapa kendala mengenai suatu pengetahuan yang kurang dalam hal perwujudan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak yang bersinergi dengan kewirausahaan yang mana pihak perangkat desa masih mempunyai banyak kurangnya pemahaman mengenai mekanisme perwujudannya bagaimana dan harus berkoordinasi kemana saja, bekerjasama dengan pihak mana saja, dikarenakan perangkat desa menginginkan jika ada suatu sosialisasi ataupun sebuah pelatihan harus mengeluarkan *output* ataupun hal yang bermanfaat ke depannya bukan hanya sekedar mengeluarkan sebuah anggaran demi hal yang mungkin tidak sesuai dengan *output* yang di hasilkan.

c. Perencanaan kegiatan

Dalam tahap ini, penulis akan mengadakan sosialisasi mengenai mekanisme DRPPA, agar seluruh perangkat desa serta *stakeholder* dari pemberdayaan perempuan Desa Wonodoyo memahami tentang program yang telah dicanangkan oleh Kementerian PPPA. Sehingga langkah awal penulis yakni mendiskusikan program kerja ini dengan Bapak Tarto selaku Kepala Desa mengenai pelaksanaan sosialisasi ini. Kemudian penulis menghubungi DP2KBP3A selaku dinas pengampu DRPPA untuk meminta narasumber untuk menjelaskan mengenai mekanisme serta indikator yang ada di dalam DRPPA. Selain itu, penulis juga menghadirkan narasumber dari pihak kepolisian khususnya PPA untuk memberikan sosialisasi mengenai Perlindungan Perempuan dan Anak. Dimana hal tersebut juga ada dalam perwujudan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak sehingga bukan hanya mendapatkan *output* mengenai mekanisme dalam pemberdayaan perempuan saja. Namun juga mendapatkan pengetahuan hukum tentang perlindungan perempuan dan anak, agar perangkat desa mampu memberikan pelayanan yang maksimal di dalam pemberdayaan perempuan serta perlindungan untuk perempuan dan anak.

d. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh 38 peserta yang terdiri dari pegawai Kecamatan Cepogo, pengurus PKK Desa Wonodoyo, Pengurus KWT Desa Wonodoyo, seluruh Ketua RT Desa Wonodoyo dan juga seluruh Perangkat Desa Wonodoyo serta tokoh masyarakat di Desa Wonodoyo. Penyampaian materi sosialisasi ini dari 3 narasumber yaitu dari Polres Boyolali unit Perlindungan Perempuan dan Anak yaitu Iptu Fatmawati Listyorini dan dari Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) disampaikan oleh Ibu Sri Hastuti, S.SiT., M.Kes. dan Siti Masithoh, Amd.Psi. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan metode penyampaian materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan interaktif sehingga peserta bisa berpartisipasi secara aktif.

Dalam sosialisasi mekanisme DRPPA mewujudkan Desa Wonodoyo menjadi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak ini, mendapatkan perhatian sangat besar dari Dinas DP2KBP3A serta Kecamatan Cepogo yang mana sosialisasi ini baru akan diagendakan oleh dinas terkait dan juga Kecamatan Cepogo di tahun 2024 sehingga dalam sosialisasi ini Desa Wonodoyo menjadi desa paling awal untuk mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak di Kecamatan Cepogo. Dan sosialisasi ini mendapatkan perhatian yang sangat besar oleh para peserta sosialisasi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi DRPPA

Di dalam penyampaian materi yang diberikan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A), disebutkan bahwasanya terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh desa atau kelurahan untuk mencapai DRPPA begitu juga KRPPA. Pertama, desa atau kelurahan harus melakukan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan yang berperspektif gender dan dibarengi dengan proses pembangunan kesadaran kritis perempuan. Hal ini dilakukan agar perempuan bisa memiliki kualitas diri yang cukup sehingga dia mampu untuk memberikan pandangan dan pemikiran dalam pembangunan di desa atau kelurahan. Mewujudkan DRPPA atau KRPPA tidak bisa dilaksanakan sendiri. Jadi dalam mewujudkannya desa bisa meminta kepada dinas terkait dalam melakukan upaya dalam hal pemberdayaan perempuannya sebagai contoh disaat ingin memberikan pelatihan perangkat desa bisa bekerjasama dengan dinas P2A dalam program PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) yang mana program ini adalah program Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan pemenuhan hak ekonomi perempuan melalui penguatan produktivitas ekonomi perempuan dalam rangka mengurangi beban biaya kesehatan dan pendidikan keluarga miskin.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Unit P2A

Perempuan sering dihadapkan pada tantangan yang mempengaruhi keberlangsungan usahanya. Salah satunya adalah beban rumah tangga yang tinggi dimana perempuan harus juga mengurus rumah tangga dan mengasuh anak sambil menjalankan usaha. Tantangan lainnya adalah terbatasnya akses pada pelatihan kewirausahaan, minimnya pemahaman penggunaan teknologi digital dan kesulitan perempuan dalam mendapatkan akses permodalan dari lembaga formal.

Perempuan juga sering tidak memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan karena dibutuhkannya persetujuan suami dalam urusan bisnis. Perempuan juga memiliki aset yang terbatas sebab umumnya aset rumah tangga adalah atas nama suami sehingga kesulitan dalam memiliki agunan yang diperlukan ketika mengajukan pinjaman ke bank.

Dari sosialisasi inilah seluruh peserta mengetahui bahwasanya dalam pemberdayaan perempuan dari bidang kewirausahaan itu bukan hanya sekedar di data saja untuk menyetorkan kepada pemerintah ataupun dinas namun juga mendapatkan solusi dalam kendala yang dihadapi dengan mengikuti program PPEP tersebut. Dalam program PPEP tersebut terdapat semua jawaban yang dibutuhkan dari informasi pasar dan teknologi, peningkatan sumber daya manusia, penataan kelembagaan serta jaringan bahkan jika ada kendala tentang permodalan pun akan diberikan akses untuk hal tersebut. Sehingga apa yang menjadi kecemasan para perempuan dalam berwirausaha semuanya dapat dipecahkan. Semua ini bisa tercipta jika perangkat desa serta *stakeholder* pemberdayaan perempuan di desa mempunyai keaktifan serta usaha yang saling *support* untuk bersedia bekerjasama dengan dinas terkait dalam perwujudannya.

Dalam sosialisasi ini pun dari DP2KBP3A juga memberikan penyuluhan dalam upaya menjaga keharmonisan dalam keluarga. Dalam keluarga yang harmonis menciptakan suasana yang nyaman untuk seluruh anggota keluarga dan dapat melahirkan SDM yang unggul dari pendidikan yang baik dari lingkungan keluarga. Sebuah keluarga akan bertahan berdiri kokoh serta bahagia diindikasikan sebagai kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumberdaya yang setidaknya dapat memenuhi kebutuhan dasar. Hal tersebut bisa tercipta jika dalam sebuah keluarga ada kesetaraan gender yang mana peran suami serta istri bersama-sama melakukan kegiatan bersama tanpa harus saling melakukan labelisasi pekerjaan khusus perempuan ataupun laki-laki atau bahkan tidak perlu mengeksploitasi pekerjaan ganda baik untuk suami ataupun istri. Jika dalam keluarga sudah mempunyai pemikiran yang searah dan sejalan maka dalam keluarga tersebut akan menjadi keluarga yang sejahtera dan nyaman untuk di huni bersama.

Selain penyuluhan tentang kesetaraan gender, peran perempuan dan laki-laki juga disampaikan pula upaya dalam berkomunikasi yang baik kepada anak ataupun pasangan saat dirumah. Dengan beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menjaga suatu *bounding* di dalam keluarga dalam menghadapi suatu masalah yang dihadapi baik anak atau pasangan yaitu dengan tindakan sebagai berikut :

- a. Senyum
Dalam hal ini, sebagai orang tua maupun pasangan dalam keluarga kita diharuskan untuk menghadapi apapun tersenyum terlebih dahulu agar anak atau pasangan nyaman untuk berbicara kepada kita ataupun mengungkapkan perasaan atau kesalahan yang telah atau ingin di sampaikan.
- b. Diam
Sebelum pasangan ataupun anak mengungkapkan masalahnya maka kita harus siap untuk diam terlebih dahulu jangan langsung memberikan banyak ultimatum yang membuat anggota keluarga merasa enggan untuk berbicara walaupun kita sudah tau apa yang terjadi.
- c. Dengar
Kita diharuskan untuk mendengarkan segala sesuatu yang disampaikan oleh pasangan atau anak tanpa kita memotong pembicaraan yang sedang dibicarakan.
- d. Peluk
Dalam tindakan ini kita memberikan rasa nyaman dan rasa tenteram agar apapun yang sedang terjadi akan baik-baik saja.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh DP2KBP3A

Dari tindakan dan upaya yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut akan menciptakan suatu keluarga yang harmonis dan akan terhindar dari kekerasan pada perempuan atau anak. Dari sosialisasi pemberdayaan perempuan bidang kewirausahaan serta upaya menciptakan keluarga yang utuh serta harmonis akan lebih mudah dalam mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Dari keluarga yang menyetarakan gender, sehingga memungkinkan perempuan untuk menjadi wirausaha atas dukungan suami, dan akan menjadikan keluarga lebih sejahtera.

KESIMPULAN

Dalam mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, hal ini membutuhkan bantuan banyak pihak bukan hanya satu dinas saja, namun ada banyak dinas yang terikat dengan mewujudkannya. Sebagai contoh dalam pemberdayaan perempuan mengenai kewirausahaan, maka desa diharapkan bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam program PPEP, agar semua perempuan di Desa Wonodoyo mempunyai suatu pengetahuan serta solusi dalam kendala menjadi wirausaha bukan hanya menjadi buruh tani tapi bisa menjadi wirausaha juga. Selain upaya pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan, diharapkan juga seluruh anggota keluarga dapat menciptakan keharmonisan keluarga yang bisa menghindarkan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta dengan harmonisnya suatu keluarga bisa mewujudkan SDM atau generasi yang unggul yang dapat memajukan Desa

Wonodoyo.

Dari sosialisasi yang telah diberikan, diharapkan perangkat desa serta *stakeholder* dalam pemberdayaan perempuan dapat melaksanakan kerjasama dengan dinas terkait dalam menambah pengetahuan perempuan dalam bidang UMKM, agar perempuan di Desa Wonodoyo mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik lagi. Sehingga Desa Wonodoyo bisa menjadi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, bukan hanya pembangunan infrastruktur yang maju, namun juga menjadi episentrum pembangunan yang mendorong pemberdayaan perempuan sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusni, Sulikanti.2012. *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. www.perpustakaan.bappenas.go.id.
<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3966/gandeng-banyak-pihak-kemenpppa-lakukan-strategi-drppa-dan-krppa>
<https://www.cips-indonesia.org/post/opini-potensi-dan-tantangan-wirausaha-perempuan-dalam-perekonomian-indonesia?lang=id>
<https://m.antaranews.com/berita/1112696/yohana-kesetaraan-gender-sebagai-kunci-keluarga-harmonis>
- Kabupaten Boyolali.2022. *Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pengarusutamaan Gender*. Pemerintahan Boyolali : Boyolali.